

URGENSI *LEARNING RESOURCES* (SUMBER BELAJAR) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Samsinar S.

email: samsinars.@gmail.com

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Bone

Abstract

Learning as a process of interaction between educators, students, and learning resources. In learning, educators must make themselves a source of learning and prepare and design other learning resources including media or media or multimedia as support in learning to improve the quality of learning. The quality of learning is determined by educators. Educators must have creativity and productivity in managing learning resources starting from planning learning resources, using learning resources and evaluating learning resources. In planning learning resources, educators must determine and choose learning resources that are appropriate to the learning objectives, characteristics of students, and the situation and conditions of the school. In terms of using learning resources, educators must be able and skilled in designing and utilizing learning resources in learning, and in terms of evaluating learning resources, educators must be able to assess appropriate learning resources, which provide more benefits and assess learning resources that have advantages and limitations in learning certain things.

Keywords: *learning resources, quality of learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sekolah harus menyiapkan dan mengembangkan *learning resources* (sumber belajar) bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa aktivitas yang saling terpadu, yaitu aktivitas mengajar, belajar, dan sumber belajar. Aktivitas mengajar menyangkut seorang pendidik dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Dalam aktivitas belajar, pendidik harus mampu mengubah diri

peserta didik dalam arti yang luas dan mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperolehnya selama ia terlibat di dalam proses pembelajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya (Rohani HM & Ahmadi, 1991).

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu memanfaatkan *learning resources* dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berinteraksi edukatif yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.

Learning resources atau sumber belajar merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik harus memanfaatkan *learning resources* ini dalam pembelajaran. Agar pemanfaatannya dapat optimal, maka pendidik harus diberdayakan. Pelatihan harus diadakan untuk membekali pendidik dengan kemampuan dan *skill* dalam memanfaatkan sumber belajar.

Pendidik yang terampil menggunakan *learning resources* akan terlihat berwibawa di hadapan peserta didik, karena menimbulkan kesan *up-date* dan tidak ketinggalan zaman. Terlebih jika pendidik mampu menjadikan sumber belajar sebagai bagian dari materi dan perangkat pembelajarannya, maka peserta didik akan semakin bangga dan puas dengan kualitas pendidik dan pembelajaran (Asmani, 2011). Oleh karena itu, pendidik harus diberdayakan dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber Belajar (*Learning Resources*)

Ada beberapa pengertian *learning resources* atau sumber belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan yaitu :

1. Degeng dalam Andi Prastowo sebagai semua sumber yang mungkin dapat digunakan oleh peserta didik supaya terjadi perilaku belajar (Prastowo, 2015).
2. Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (lembar kerja siswa), realia, model, market, bank, museum, kebun binatang, dan pasar (Prastowo, 2015).

3. Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual (Syukur N.C, 2008).
4. Sumber belajar adalah segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi peserta didik (Yusuf, 2010).
5. AECT (*Association for Education and Communication Technology*), sumber belajar adalah semua sumber yang meliputi data, orang dan barang yang digunakan oleh peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan kemudahan belajar. Sumber-sumber itu meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Pesan merupakan informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data. Orang yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelola dan penyaji pesan. Bahan yaitu sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini disebut sebagai media atau *software* atau perangkat lunak. Alat yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut *hardware* atau perangkat keras, seperti proyektor slide, proyektor film, OHP, dan lain-lain. Teknik diartikan sebagai prosedur yang sistematis atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan belajar secara terkomposisi dan terkoordinasi untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Terakhir, latar atau lingkungan yaitu situasi di sekitar proses pembelajaran berlangsung. Latar dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat, museum, taman, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik, seperti tatanan ruang belajar, sistem ventilasi, tingkat kegaduhan lingkungan belajar, cuaca dan sebagainya (AECT, 1994).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa sumber belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, metode, media, tempat berlangsungnya pembelajaran, yang digunakan oleh peserta didik demi memudahkan dalam belajar.

Sudjana (1989) membagi sumber belajar atau *learning resources* ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Sumber belajar cetak : buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah, dan lain-lain.
2. Sumber belajar non-cetak : film, slide, video, model, audio kaset, dan lain-lain.
3. Sumber belajar yang berupa fasilitas : auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
4. Sumber belajar berupa kegiatan : wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
5. Sumber belajar berupa lingkungan : taman, museum, dan lain-lain.

Sumber belajar memiliki beberapa fungsi dan peranan yaitu :

1. Meningkatkan produktivitas pendidikan dengan jalan membantu pendidik untuk menggunakan waktu dengan secara lebih baik dan efektif, meningkatkan lagu kelancaran belajar, dan mengurangi beban pendidik dalam penyajian informasi, sehingga lebih banyak kesempatan dalam pembinaan dan pengembangan gairah belajar.
2. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan mengurangi fungsi kontrol pendidik yang sifatnya kaku dan tradisional, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya.
3. Memberikan dasar-dasar pembelajaran yang lebih ilmiah dengan jalan merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis, mengembangkan bahan pembelajaran melalui upaya penelitian terlebih dahulu.
4. Meningkatkan pemantapan pembelajaran dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, dan menyajikan informasi maupun data secara lebih mudah, jelas dan konkret.

Berdasarkan fungsi dan peranan sumber belajar di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan sumber belajar akan meningkatkan produktivitas pembelajaran baik pendidik dan peserta didik, motivasi dan ketertarikan belajar, ketuntasan belajar yang maksimal karena fokus pada belajar secara individual, pengelolaan pembelajaran secara sistematis, dan pemanfaatan serta pendayagunaan multimedia dalam pembelajaran.

Salah satu esensi penting dari proses belajar mengajar adalah penyampaian materi dari guru secara efektif agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dalam penyampaian materi tersebut, peran sumber belajar sangatlah penting. Kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang tepat dan relevan menjadi salah satu faktor keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Sebagai pendidik, sangat penting memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih sumber belajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memahami dengan baik kriteria dalam memilih sumber belajar atau *learning resources* dengan memperhatikan hal-hal berikut ini :

1. Tujuan yang ingin dicapai

Ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan sumber belajar akan menimbulkan motivasi, pembelajaran lebih baik, dan dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran.

2. Ekonomis

Sumber belajar dipilih harus murah dan tidak murahan. Pemilihan sumber belajar mempertimbangkan jumlah orang yang akan menggunakan, lama pemakaian, langka tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat tidaknya pesan yang disampaikan

3. Praktis dan sederhana

Sumber belajar harus praktis, mudah dibawa, sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, tidak mahal harganya, dan tidak membutuhkan tenaga terampil yang khusus.

4. Mudah didapat

Sumber belajar yang baik adalah yang ada di sekitar kita dan mudah untuk mendapatkannya.

5. Fleksibel atau luwes

Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi (Soeharto, 2003).

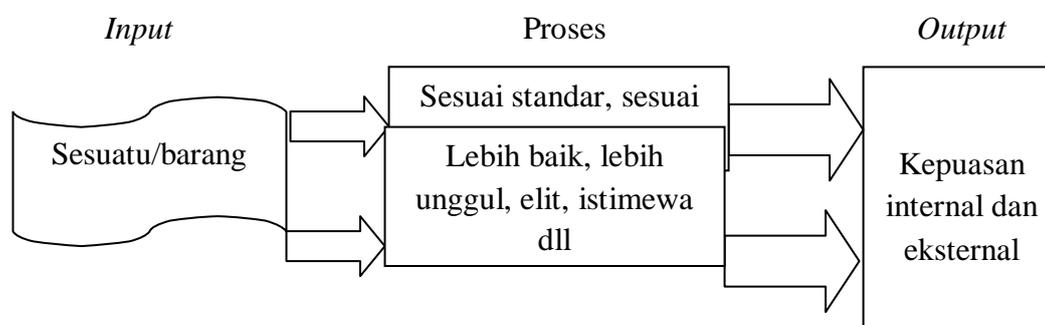
Jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka pemilihan sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ekonomis, praktis, mudah mendapatkannya dan dapat digunakan oleh pendidik sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran.

Kualitas Pembelajaran

Sebelum mengkaji konsep kualitas pembelajaran, maka sebaiknya harus diketahui arti istilah dari kualitas dan pembelajaran. Menurut Gaspersz sebagaimana yang dikutip dalam Nurzazin bahwa mutu memiliki definisi yang berbeda dan bervariasi, dari konvensional sampai modern. Definisi konvensional mendefinisikan karakteristik langsung dari suatu produk, sedangkan definisi modern menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (Nurzazin, 2011).

Kualitas atau mutu dapat juga diartikan sebagai kesesuaian penggunaan atau tepat untuk dipakai. Pendekatannya adalah orientasi pada pemenuhan kebutuhan pengguna, dengan beberapa pandangannya yaitu meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir; perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan; mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administratif; prasyarat mutu adalah adanya pelatihan seluruh warga sekolah (Nurzazin, 2011a). Dengan demikian, mutu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada yang sempurna. Mutu juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bisa memenuhi standar dan sesuai dengan tujuan.

Kualitas atau Mutu dapat di lihat dari tiga segi yaitu *input*, proses, dan *output*. Untuk memahami ketiganya maka penulis menggambar sebagai berikut :



Gambar 1. Unsur dalam Kualitas atau Mutu

Dari skema di atas dapat dipahami bahwa mutu dapat di lihat dari segi *input* yaitu masukan, proses atau prosedur yang akan dilakukan, dan *output* yaitu luaran atau hasil yang dicapai setelah *input* dan proses.

Selanjutnya, kualitas atau mutu merupakan proses. Proses mutu memperkaya model perbaikan sekolah dengan memberikan pada profesional pendidikan, perangkat dan teknik

yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang dibutuhkan. Mutu memfokuskan pada penggunaan data untuk mengefektifkan perubahan (Arcaro, 2007).

Mutu pendidikan secara multidimensi meliputi aspek mutu *input*, proses, dan *output*. Oleh karenanya, pengembangan pencapaian mutu harus secara holistik dimulai dari *input*, proses, dan *output*. Dalam hal proses pembelajaran sebagai kegiatan inti pendidikan, hasil analisis yang tertuang dalam Renstra Depdiknas menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama ini masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan dalam semua bidang studi yang menyebabkan kemampuan belajar siswa menjadi terhambat, metode pembelajaran yang terlalu berorientasi pada guru cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan serta pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan menjadi kurang optimal, muatan belajar juga terlalu terstruktur dan sarat beban juga mengakibatkan proses pembelajaran di sekolah menjadi steril dengan keadaan dan perubahan lingkungan fisik dan sosial di lingkungan (Depdiknas, 2006). Keadaan ini menjadikan proses belajar menjadi rutin, kurang menarik, dan kurang mampu memupuk kreativitas sehingga mempengaruhi efisiensi pendidikan, angka mengulang kelas dan putus sekolah.

Mutu dalam perspektif pendidikan dapat dilihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat, serta dalam hal memecahkan masalah dan berpikir kritis (Nurzazin, 2011).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar inilah yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas pembelajaran pada khususnya adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Dari pengertian di atas, ada tiga hal penting yang perlu dijelaskan. Pertama, standar proses adalah standar nasional pendidikan, artinya standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Kedua, Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, artinya dalam standar proses pendidikan berisi bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Artinya standar kompetensi

lulusan merupakan rujukan dalam menentukan standar proses pendidikan, karena itu standar proses pendidikan dirumuskan dan ditetapkan tatkala telah tersusun standar kompetensi lulusan (Ardani, 2011).

Ada dua faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pembelajaran pada khususnya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jajaran dunia pendidikan baik itu Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Daerah dan juga sekolah yang berada di garis depan. Dalam hal ini, intervensi dari pihak-pihak yang terkait sangat dibutuhkan agar pendidikan senantiasa selalu terjaga dengan baik. Sedangkan faktor eksternal adalah masyarakat pada umumnya. Masyarakat merupakan ikon pendidikan dan tujuan dari eksistensi pendidikan sebagai objek dan subjek dari pendidikan (Daryanto, 2017). Dengan demikian, kualitas pendidikan dan pembelajaran banyak melibatkan berbagai pihak sehingga tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat dicapai.

Selanjutnya, pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk menyediakan sumber belajar agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Terminologi pembelajaran berasal dari kata belajar. Pembelajaran adalah suatu disiplin yang menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar. Pembelajaran adalah upaya menata lingkungan eksternal atau memfasilitasi agar terjadinya belajar pada peserta didik. Upaya menata lingkungan dilakukan melalui penyediaan sumber-sumber belajar (Dwiyogo, 2018).

Kualitas pembelajaran artinya bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan maka perbaikan pembelajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran (Uno, 2008). Dalam pengelolaan proses pembelajaran, pendidik yang paling berperan penting. Oleh karena itu, peningkatan kualitas atau mutu dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas pendidiknya. Pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang berkompetensi, yang berkemampuan untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak.

Tanggungjawab pendidik dalam mendidik peserta didik menyangkut berbagai aspek yaitu tujuan, pelaksanaan, penilaian, dan termasuk umpan balik dari penyelenggaraan tugas tersebut (Syah, 1999). Kualitas pendidik dapat juga dilihat dari segi kreativitas, produktivitas, dan kompetitif (Tilaar, 2002). Ketiga kualitas ini merupakan

suatu kesatuan. Pendidik yang kreatif akan dapat meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan kreativitas membutuhkan pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan produktivitas seorang pendidik. Dari produktivitas yang tinggi akan lahir dari kompetisi. Dengan demikian, pendidik harus meningkatkan kualitasnya baik kreativitas, produktivitas dan kompetitif.

Learning Resources dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti pendidik, petugas perpustakaan dan ahli media dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung atau tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar dan pembelajaran. Dalam proses merencanakan pembelajaran, perencana harus dapat menggambarkan apa yang harus dilakukan agar pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar apa dan bagaimana cara memanfaatkan sumber belajar secara optimal.

Media sebagai sumber belajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Bagi peserta didik, media digunakan untuk mempermudah mempelajari pesan dalam pembelajaran. Dan bagi pendidik, media dapat digunakan sebagai alat bantu yang dapat memudahkan menyampaikan pesan dan mendesain pembelajaran untuk peserta didik (Zainiyati, 2017). Oleh karena itu, baik pendidik dan peserta didik harus memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran.

Pembelajaran akan berhasil jika terjadi perubahan perilaku belajar pada peserta didik. Perubahan perilaku belajar itu berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam pembelajaran, pendidik menyampaikan bahan atau materi pembelajaran, menggunakan metode tertentu, mendesain dan memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Pendidik bukan satu-satunya sumber belajar, karena peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber belajar lainnya melalui pakar, praktisi, buku, jurnal, internet, televisi, video, radio, laboratorium, dan sebagainya. Semua sumber belajar tersebut berorientasi agar proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik agar peserta didik tetap betah belajar. Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran adalah membantu peserta didik untuk belajar.

Pemilihan, pengembangan dan penggunaan sumber belajar yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Pemilihan dan

pemanfaatan sumber belajar harus memenuhi kriteria agar mampu memenuhi perannya sebagai pendukung dalam membantu pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Peran guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam proses pembelajaran sangat penting dalam hal ini.

Pendidik sebagai pengelola pembelajaran perlu merancang agar belajar menjadi lebih mudah, lebih cepat, dan lebih menyenangkan (Dwiyogo, 2018). Oleh karena itu, agar pembelajaran berkualitas, maka pendidik sebagai sumber belajar utama tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar tetapi harus merancang, menyiapkan dan memanfaatkan sumber belajar lainnya demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam memanfaatkan sumber belajar lainnya, pendidik harus memiliki kemampuan dan *skill* dalam menerapkan sumber belajar bagi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Pendidik yang menguasai sumber belajar akan menimbulkan kesan bagi peserta didik bahwa pendidik itu tetap *up date* dan tidak ketinggalan zaman. Jika pendidik memanfaatkan sumber belajar lainnya di kelas, maka akan memperkaya materi pelajaran menjadi sumber motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Akan tetapi jika pendidik tidak memanfaatkannya, apalagi jika sumber belajar itu sudah tersedia di sekolah atau di kelas, maka kepercayaan peserta didik akan berkurang kepada pendidik dan pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga peserta didik akan mengatakan bahwa pendidik kolot, ketinggalan zaman, gptek dan pembelajarannya tidak efektif (Asmani, 2011). Dengan demikian, kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah meningkatkan pengetahuan pendidik sebagai orang yang membelajarkan peserta didik dalam menggunakan sumber belajar yang tepat untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan karakteristik belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sumber belajar atau *learning resources* merupakan semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar. Adapun sumber tersebut bisa berupa orang (pendidik), data (bahan atau materi belajar), lingkungan (tempat berlangsungnya pembelajaran), metode (cara atau teknik yang diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran), dan media (alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran). Sumber belajar ini membantu pendidik dalam meningkatkan produktivitas pendidikan, pembelajaran lebih efektif dan efisien, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya, merencanakan program

pembelajaran yang lebih sistematis, dan memantapkan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus terampil dalam memilih sumber belajar, dengan memperhatikan berbagai hal yang terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, sumber belajar yang akan digunakan, dan situasi serta kondisi sekolah dan peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus terampil dalam mendesain dan memanfaatkan sumber belajar tersebut dalam pembelajaran agar pembelajaran berkualitas, karena salah satu ukuran keberhasilan dan kualitas pembelajaran ditentukan oleh pendidik. Pendidik harus memiliki kreativitas dan produktivitas dalam mengelola pembelajaran termasuk merancang dan memproduksi sumber belajar serta memanfaatkan sumber belajar dengan baik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (1994). *Definisi Teknologi Pendidikan Satuan Tugas Definisi Teknologi AECT* (Y. Miarso (ed.)). Raja Grafindo Persada.
- Arcaro, J. M. (2007). *Quality Education: An Implementation Handbook*, diterjemahkan oleh Yosol Iriantara, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Pustaka Pelajar.
- Ardani. (2011). *Pengendali Mutu Pembelajaran*. Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan (1st ed.)*. DIVA Press.
- Daryanto. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.
- Depdiknas. (2006). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (R. Pers (ed.)).
- Nurzazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi (1st ed.)*. Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI (1st ed.)*. Prenadamedia Group.
- Rohani HM, A., & Ahmadi, A. (1991). *Pengelolaan Pengajaran (1st ed.)*. Rineka Cipta.
- Soeharto, K. (2003). *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media*. SIC.
- Sudjana, N. (1989). *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru.

- Syah, M. (1999). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Syukur N.C, F. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Rasial Media Group.
- Tilaar, H. A. . (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Uno, H. (2008). *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Yusuf, P. M. (2010). *Komunikasi Instruksional*. Bumi Aksara.
- Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Kencana.